BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual yang terdapat dalam rukun Islam kelima. Seseorang mempunyai kewajiban untuk menunaikan ibadah haji, minimal satu kali dalam seumur hidup, tetapi diberikan beban hanya kepada muslim yang mampu secara fisik dan mental serta memiliki dana yang diperlukan dari awal berangkat ibadah haji sampai kepada pulang kembali ke tanah air. Ibadah haji merupakan sebuah hal yang unik, karena tidak hanya dalam bentuk ritual saja, unsur-unsur lain diluar ritual juga diperlukan agar pelaksanaan ibadah Haji dapat berjalan dengan lancar, sehingga ketika jemaah pulang mendapatkan gelar haji yang mabrur. Dapat digarisbawahi bahwa pentingnya unsur-unsur di luar ritual ibadah haji sangat menunjang kesuksesan pelaksanaan ibadah haji, dan hal itu tidak boleh dikesampingkan.

Semua muslim memiliki kewajiban menunaikan ibadah haji, untuk bisa menunaikan ibadah haji mereka harus bersabar dalam menunggu waktu yang cukup lama, menempuh jarak yang jauh, dan memakan biaya yang sangat besar pula. Bahkan di Indonesia para jemaah haji harus menunggu giliran panggilan haji sampai beberapa tahun lamanya. Ketika tiba di Mekah mereka juga harus berdesak dan bersabar dalam setiap langkahnya.

Pada hakikatnya Penyelenggaraan ibadah haji merupakan pelayanan yang termasuk bagian dari pelayanan publik. Setiap pelayanan publik harus memperhatikan kepuasan publik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas

pelayanan haji perlu terus dilakukan, sebab hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kepuasan para jemaah yang melaksanakan haji.[1]

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 158:

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلۡمَرۡوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِۖ فَمَنۡ حَجَّ ٱلۡبَيۡتَ أَوِ ٱعۡتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَاۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau melakukan umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui".

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa sai di antara Safa dan Marwah adalah bagian dari manasik haji. Barangsiapa melaksanakan ibadah-ibadah sunah secara sukarela dan ikhlas karena Allah, maka Allah akan berterima kasih kepadanya. Dia akan menerima ibadahnya dan akan memberinya balasan yang setimpal.

Kegiatan haji merupakan kegiatan penting yang perlu adanya pengelolaan khusus dalam mengatasi masalah kegiatan haji yang di dalamnya terdapat bagaimana mengelola pelayanan-pelayanan untuk diberikan kepada para calon jemaah haji misal dari pendaftaran, penyediaan kebutuhan, konsumsi, tempat menginap dan memberi bimbingan ibadah haji. Dalam berbagai macam pelayanan tersebut terdapat pengelolaannya namun saling berkaitan.

[1] Kementrian agama RI, *Kepuasan jemaah haji terhadap kualitas penyelenggaraan ibadah haji tahun 1430H/2009M*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001), cet. ke-1, h.3

Salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan mengikuti bimbingan ibadah haji yang biasanya dilaksanakan oleh Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (KBIHU) yang merupakan mitra kerja bagi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan calon jemaah haji yang mandiri

Hal tersebut dikarenakan jemaah harus memiliki pengetahuan terkait haji yang wajib diketahui dan dipelajari calon jemaah haji dengan benar sebelum keberangkatan ke Tanah Suci Mekah. Adanya kegiatan manasik haji dapat membantu calon jemaah haji benar-benar memahami dan melaksanakan haji atas dasar ilmunya.

Sedangkan penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tanggung jawab pemerintah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 pasal 6 disebutkan bahwa jemaah haji berhak mendapatkan bimbingan manasik haji, mendapatkan pelayanan akomodasi, konsumsi, beserta kesehatan, mendapatkan perlindungan sebagai jemaah haji Indonesia dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh jemaah haji.[2]

Dalam hal ini tugas pembimbingan haji hanya menyampaikan, mengajarkan, dan menuntun para jemaah haji untuk melaksanakan ibadah haji dengan benar. Jika haji seseorang mabrur atau sempurna maka akan memberi pengaruh besar yang dapat dirasakan jemaah. Para pembimbing haji harus

[2] Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Pasal 6.

mempunyai syarat serta adab agar para jemaah nanti benar-benar mendapat pengaruh dari hasil bimbingannya.

Adapun pembinaan calon Jemaah Haji menjadi tanggung jawab Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota. Dalam pelaksanaannya berkerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Departemen kesehatan, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dan sebagainya.

KBIHU diartikan sebagai suatu lembaga sosial keagamaan Islam yang, bergerak di bidang bimbingan manasik haji terhadap calon jemaah haji baik dalam pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

KBIHU Al-Mustafa memberikan pelayanan yang maksimal kepada jemaah haji yang dibinanya. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar minat jemaah mengikuti bimbingan mansik haji KBIHU Al-Mustafa. KBIHU bekerja maksimal agar dapat sesuai dengan kehendak atau harapan Jemaah. Bagi KBIHU Al-Mustafa memberikan kepuasan jemaah merupakan tanggung jawab organisasi yang harus dilakukan.

KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong hadir untuk membantu dan membina calon jemaah haji agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi jemaah haji baik di tanah air maupun di Tanah Suci.

KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak merupakan sebuah KBIHU yang berada di Kota Tanjung yang sudah berdiri sejak 16 tahun yang lalu. KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yang sebagai salah satu

pusat bimbingan Manasik Ibadah Haji di Kabupaten Tabalong memberikan pelayanan kepada calon Jemaah Haji. Tujuan utama KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memberikan kepuasan Jemaah dan kualitas pelayanan bagi Jemaah Haji. Kepuasan Jemaah Haji menjadi kunci agar KBIHU dapat bertahan, bersaing dan menguasai pasar.

KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki sebuah daya tarik tersendiri, karena menjadi lembaga KBIHU satu-satunya yang bertahan di Kabupaten Tabalong, sedangkan KBIHU lainnya terpaksa tutup karena kalah persaingan pasar. Sistem Manajemen yang bagus serta pelayanan yang bagus membuat KBIHU Al-Mustafa tetap bertahan sampai sekarang.

Fenomena meningkatnya calon jemaah haji Indonesia pada beberapa tahun terakhir menempati urutan yang paling atas dibandingkan negara lainnya, hal tersebut berimplikasi terhadap kompleksitas masalah haji dari tahun ke tahun, dimana banyak dari calon jemaah haji yang kurang menguasai ilmu haji, itu semua dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan haji.[3]

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan dalam haji, untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak".**

[3] Abdul Wahid, "*Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Mencetak Kemandirian Calon Jemaah Haji"*, Syaikuna, Vol. 10 Nomor 1 Maret 2019, hal. 130

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa kec. Murung Pudak ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi fungsi-fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa kec. Murung Pudak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa kec. Murung Pudak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi fungsi-fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa kec. Murung Pudak.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis
    a. Menambah khazanah keilmuan dakwah khususnya dalam Manajemen Dakwah.
    b. Menambah pemahaman kita mengenai pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan haji yang merupakan rukun Islam yang kelima.
2. Secara praktis

a. Menambah pemahaman kita tentang pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam sebuah bimbingan manasik haji agar lebih efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi merupakan penerapan, yaitu pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan, proses, cara, dan perbuatan menerapkan.[4] Penerapan yang dimaksud penulis adalah upaya untuk mempraktekkan fungsi manajemen baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

   Fungsi-fungsi Manajemen pada KBIHU merupakan elemen-elemen dasar yang melekat pada proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh kepala organisasi dalam melaksanakan bimbingan manasik haji. Peneliti memfokuskan fungsi-fungsi manajemen yang menggunakan prinsip POAC atau *Planning* (perencanaan) dalam bimbingan di Tanah Air (pra haji), bimbingan di tanah suci, bimbingan di tanah air (pasca haji), serta langkah-langkah perencanaan, *Organizing* (Pengorganisasian), dalam perumusan, penetapan tugas, garis kewenangan dan tanggung jawab, dan

[4] Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 935

penetapan sumber daya manusia yang tepat, *Actuating* (Penggerakan) dalam penerapan perekrutan jemaah haji, penerapan bimbingan di Tanah Air (pra haji), penerapan bimbingan di Tanah Suci, penerapan bimbingan di Tanah Air (pasca haji), dan *controlling* (Pengontrolan) dalam mengawasi aktivitas jemaah.

3. Ibadah haji

   Ibadah haji merupakan sebuah ritual keagamaan dalam jangka 1 tahun sekali yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu secara fisik, materi dan keilmuan dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan pada beberapa tempat di Arab Saudi. Para jemaah haji 1 tahun sebelum berangkat diharuskan memahami rukun dan haji terlebih dahulu sebagai bentuk persiapan diri mengikuti ibadah haji sehingga para calon jemaah haji harus memahami dan mengikuti manasik haji sebelum keberangkatan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian perpustakaan akhirnya penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang membahas tentang:

1. Skripsi Dwi Satia (2011) dengan judul Analisis Deksriptif Implementasi Fungsi Manajemen Pada Malis Ta'lim "Malis Rasulullah SAW" Pancoran Jakarta Selatan pada skripsi ini menjelaskan mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh Majlis Ta'lim "Majlis Rasulullah SAW" dalam mengatur kegiatan dakwah pada Majlis ta'lim tersebut. Hasil dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam

pengimplementasian fungsi manajemen namun lebih terarah pada manajemen dakwah dalam upaya pengembangan dakwah.

2. Skripsi Muhammad Ridwan (2009) dengan judul Implementasi Unsur-unsur Dan Fungsi Manajemen. Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok. Skripsi ini menjelaskan mengenai penerapan manajemen pendidikan dalam menciptakan generasi-generasi unggul dan berkualitas. Dalam penelitiannya, yang diteliti mengenai manajemen dalam sistem pendidikan yang menjadikan santri sebagai murid teladan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penerapan fungsi manajemen, sedangkan perbedaannya membahas mengenai sistem pendidikan.
3. Skripsi Muhammad Fikri (2018) dengan judul Implementasi Fungsi Manajemen Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat. Dalam Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana BMT Pradesa Finance Mandiri menerapkan fungsi manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam memajukan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut membahas mengenai pendayagunaan zakat, infaq dan sadaqah, perbedaannya membahas penerapan fungsi manajemen dalam memajukan ekonomi masyarakat.
4. Skripsi Iin Jauharoh An-Niswah (2015) Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang. Pada penelitian ini menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yang baik dari

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai evaluasi, agar proses bimbingan berjalan dengan apa yang diinginkan sehingga mampu mencetak haji yang berkualitas. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pengelolaan manasik haji, memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas strategi dalam peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini dapat dijabarkan kedalam lima bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan, defin

isi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, memuat pengertian manajemen, pengertian bimbingan, pengertian haji.

BAB III Metodologi penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memuat gambaran umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak, hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.